

ABSTRAKS

Ari Anggraeni Mayadewi (2006). Pengaruh Terapi Bermain (*Play Therapy*) Terhadap Kemampuan Melaksanakan Perintah Pada Anak Autis Yang Menjalani Diet GFCE (Gluten Free Casein free). Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Autis merupakan gangguan yang ditandai oleh hambatan pada interaksi sosial, penyimpangan komunikasi, pola perilaku terbatas dan stereotipik. Selain itu autis merupakan gangguan perkembangan pervasif yang berarti kondisi psikiatrik dimana keterampilan sosial, perkembangan bahasa tidak berkembang atau hilang pada masa anak-anak awal. Melalui pemeriksaan dengan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) pada penyandang autis, sekitar 30-50 persen mempunyai kelainan pada *cerebellum* (otak kecil). Bidang neurologis dan genetika menemukan kerusakan yang khas pada sistem *limbic* (pusat emosi) yaitu bagian otak yang disebut *hipokampus* yang berhubungan dengan fungsi belajar dan daya ingat, serta *amigdala* yang mengendalikan fungsi emosi dan agresi. Faktor pemicu gangguan autis dapat muncul pada kehamilan trisemester pertama yaitu usia kehamilan 0-4 bulan. Untuk mengurangi perilaku autistik sebaiknya anak autis melakukan diet GFCE. GFCE adalah singkatan dari *Gluten Free Casein free* yang mempunyai arti suatu intervensi yang berhubungan dengan aturan makan untuk mengurangi zat tertentu pada anak autis. Ada beberapa jenis terapi yang dapat dilakukan pada anak autis yaitu terapi medikamentosa, biomedis, wicara, perilaku, okupasi, bermain, *Sensory integration*, dan *Auditory integration therapy*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain terhadap kemampuan melaksanakan perintah pada anak autis yang melakukan diet GFCE. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimental design* yaitu eksperimen yang dilakukan dengan tanpa melakukan kontrol terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah TK Citra Cendekia yang berlokasi di Sidoarjo. Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi bermain dan variabel terikatnya adalah kemampuan melaksanakan perintah. Pemberian perlakuan dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu dengan 2 permainan setiap harinya. Subyek penelitian ini terdiri dari 13 anak yang mengalami gangguan autis tanpa disertai gangguan lainnya. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah modul terapi bermain, *checklist* diet dan tingkat keparahan subyek.

Data yang didapatkan dari *wilcoxon signed ranks test* adalah $Z = -3,096$ dan $P = 0,002$. Hasil yang didapatkan pada penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melaksanakan perintah pada anak autis yang melakukan diet GFCE karena $P \leq 0,05$. Hasil total dari keseluruhan item menunjukkan *post test* lebih besar daripada *pre test* sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain memberikan peningkatan terhadap kemampuan melaksanakan perintah pada subyek.